

**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Serta Gaya Kepemimpinan
Terhadap Kinerja Auditor
(Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)**

¹Sigit Prasetyo Riswanto ²Hendra Gunawan, ³Pupung Purnamasari

Ekonomi, Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: Sigitprasetyor@yahoo.com

Abstract. *At this time the public confidence in the public accounting profession began to decrease this is due to the number of cases of manipulation of accounting, public accountant position is also being questioned. This study aims to determine the effect of competence and independence with leadership style to the performance of the auditor. The population in this study is the auditor who worked on the public accounting firm in the city. The sample study using convenience sampling method. The data used in this study is that the data primary questionnaire submitted directly to the auditor by the researchers as much as 50 questionnaires, which can be processed again and as much as 42 questionnaires. Test equipment used to analyze the data is multiple regression analysis using SPSS.*

These results indicate that (1) competence and significant influence on the performance of auditors (2) the independence commitment and significant effect on the performance of auditors (3) leadership style and significant influence on the performance of auditors (4) competence and independence with leadership style simultaneous influence on the performance of the auditor.
Keywords: *Competence, Independence, Leadership Style, Performance Auditor*

Abstrak. Pada saat ini kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik mulai berkurang hal ini disebabkan dengan banyaknya kasus manipulasi akuntansi, posisi akuntan publik juga mulai dipertanyakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi serta gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Sampel penelitian menggunakan metode *convenience sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada auditor oleh peneliti sebanyak 50 kuesioner, yang kembali dan dapat diolah sebanyak 42 kuesioner. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil ini menunjukkan bahwa (1) kompetensi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor (2) independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor (3) gaya kepemimpinan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor (4) kompetensi dan independensi serta gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Auditor

A. Pendahuluan

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam

negeri. Skandal didalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto, 2002 dalam Christiawan 2003:82).

Dalam hal untuk mencapai kinerja auditor yang baik maka kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005). Penelitian tentang etika yang telah dilakukan oleh Cushing (1999) menawarkan sebuah kerangka kerja untuk menguji pendekatan standar etika dengan profesi akuntan. Kerangka kerja tersebut berdasarkan pada game theory dengan melalui pembelian opini oleh klien audit. Payamta (2002) menyatakan bahwa berdasarkan "Pedoman Etika" IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kinerja auditor di pengaruhi oleh banyak faktor, namun faktor yang akan di peneliti kaji adalah kompetensi, independensi serta gaya kepemimpinan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut maka peneliti menentukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah kompetensi dan independensi serta gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor ?

C. Kajian Pustaka

Menurut Mangkunegara (2009) Kinerja Auditor adalah tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Mangkunegara juga mengemukakan bahwa kinerja seorang auditor sangat dipengaruhi oleh atribut individu, atribut upaya kerja dan atribut dukungan organisasi.

Susanto (2000) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.

Murtanto (1998) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas:

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman. Kanfer dan Ackerman (1989) juga mengatakan

bahwa pengalaman akan memberikan hasil dalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan.

2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Gibbin's dan Larocque's (1990) juga menunjukkan bahwa kepercayaan, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama adalah unsur penting bagi kompetensi audit.

Menurut E.B. Wilcox definisi independensi adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun (Mautz dan Sharaf, 1993:246).

Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi dan Puradireja, 2002: 26). Dalam SPAP (IAI, 2001: 220.1) auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan di dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern).

Terdapat tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu sebagai berikut :

1. *Independence in fact* (independensi dalam fakta)
Artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, keterkaitan yang erat dengan objektivitas.
2. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan)
Artinya pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.
3. *Independence in competence* (independensi dari sudut keahliannya)
Independensi dari sudut pandang keahlian terkait erat dengan kecakapan profesional auditor.

Tannenbaum dan Schmid sebagaimana dikutip Kadarman, *et al.*, (1996), menunjukkan bahwa gaya dan efektivitas gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh :

1. Diri Pemimpin
Kepribadian, pengalaman masa lampau, latar belakang dan harapan pemimpin sangat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan disamping mempengaruhi gaya kepemimpinan yang dipilihnya.
2. Ciri Atasan
Gaya kepemimpinan atasan dari manajer sangat mempengaruhi orientasi kepemimpinan manajer.
3. Ciri Bawahan
Respon yang diberikan oleh bawahan akan menentukan efektivitas kepemimpinan manajer. Latar belakang pendidikan bawahan sangat menentukan pula cara manajer menentukan gaya kepemimpinannya.
4. Persyaratan Tugas
Tuntutan tanggung jawab pekerjaan bawahan akan mempengaruhi gaya kepemimpinan manajer.
5. Iklim Organisasi dan Kebijakan
Ini akan mempengaruhi harapan dan perilaku anggota kelompok serta gaya kepemimpinan yang dipilih oleh manajer.

6. Perilaku dan Harapan Rekan

Rekan sekerja manajer merupakan kelompok acuan penting. Segala pendapat yang diberikan oleh rekan-rekan manajer sangat mempengaruhi efektivitas hasil kerja manajer.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian verifikatif. Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mencari kejelasan hubungan kausalitas antar variabel dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti (Sugiono, 2009). memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. (Sugiono, 2009). Metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi serta gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di kota Bandung.

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di kota Bandung berjumlah 28 kantor yang terdapat di IAPI.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan 5 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden.

E. Temuan Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Penelitian dilakukan dengan mengirimkan 50 buah kuesioner. Total kuesioner yang dikembalikan sampai batas akhir penerimaan kuesioner berjumlah 42 responden dan dapat diolah seluruhnya.

Hasil tanggapan responden untuk variabel Kompetensi diuraikan dalam bentuk distribusi tanggapan responden pada tabel berikut :

Tabel 1
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kompetensi

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor
	SS	S	CS	TS	ST S	
1	15	17	9	1	0	172
2	17	16	8	1	0	175
3	21	12	9	0	0	180
4	0	24	18	0	0	150
5	21	21	0	0	0	189
6	0	8	22	12	0	122
7	0	9	26	7	0	128
8	0	14	28	0	0	140
9	14	28	0	0	0	182
10	0	17	21	4	0	139
11	0	21	21	0	0	147

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor
	SS	S	CS	TS	STS	
12	6	5	24	7	0	136
13	19	19	4	0	0	183
14	18	24	0	0	0	186
Total Skor						2229

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, Desember 2014)

Berpedoman pada kategorisasi jumlah skor jawaban responden yang terdapat di lampiran, maka rata-rata jumlah skor jawaban responden mengenai kompetensi auditor termasuk dalam kriteria “**Baik**”. Hal ini bisa dilihat dari nilai total jumlah skor pada variabel kompetensi sebesar **2229** berada pada interval “1856,5 – 2293,2” yang termasuk dalam kriteria “**Baik**”. Artinya sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung sudah memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas audit.

Hasil tanggapan responden untuk variabel Independensi diuraikan dalam bentuk distribusi tanggapan responden pada tabel berikut :

Tabel 2
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Independensi Auditor

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor
	SS	S	CS	TS	STS	
1	15	27	0	0	0	183
2	15	25	2	0	0	181
3	6	26	9	1	0	163
4	3	18	18	3	0	147
5	9	26	7	0	0	170
6	6	33	3	0	0	171
7	9	30	3	0	0	174
8	8	32	2	0	0	174
9	21	21	0	0	0	189
Total Skor						1552

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, Desember 2014)

Berpedoman pada kategorisasi jumlah skor jawaban responden yang terdapat di bab 3 pada tabel 3.6, maka rata-rata jumlah skor jawaban responden mengenai independensi auditor termasuk dalam kriteria “**Baik**”. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata jumlah skor pada independensi sebesar **1552** berada pada interval “1285,3 – 1587,6” yang termasuk dalam kriteria “**Baik**”. Artinya sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung sudah independen dalam melaksanakan tugas audit.

Hasil tanggapan responden untuk variabel Gaya Kepemimpinan diuraikan dalam bentuk distribusi tanggapan responden pada tabel berikut :

Tabel 3
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Gaya kepemimpinan

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor
	SS	S	CS	TS	STS	
1	3	29	6	4	0	157
2	2	26	7	5	2	147
3	7	27	6	2	0	165
4	7	24	5	6	0	158
5	7	27	5	3	0	164
6	3	21	10	8	0	145
7	6	26	8	2	0	162
8	2	26	12	2	0	154
9	5	21	9	7	0	150
10	7	28	5	2	0	166
11	3	32	6	1	0	163
12	5	28	6	3	0	161
13	4	28	8	2	0	160
14	1	21	16	4	0	145
15	5	27	9	1	0	162
16	6	24	11	1	0	161
Total Skor						2520

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, Desember 2014)

Berpedoman pada kategorisasi jumlah skor jawaban responden yang terdapat di lampiran, maka total jumlah skor jawaban responden mengenai gaya kepemimpinan termasuk dalam kriteria “**Baik**”. Hal ini bisa dilihat dari nilai total jumlah skor pada gaya kepemimpinan sebesar **2520** berada pada interval “2284,9 – 2822,4” yang ada pada bab 3 tabel 3.7 dan termasuk dalam kriteria “**Baik**”. Artinya sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung merasa kepemimpinan yang diterapkan sudah sesuai.

Hasil tanggapan responden untuk variabel Kinerja Auditor diuraikan dalam bentuk distribusi tanggapan responden pada tabel berikut :

Tabel 4.43
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kinerja auditor

Nomor Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor
	SS	S	CS	TS	STS	
1	18	17	7	0	0	179
2	14	23	4	1	0	176
3	9	24	4	4	1	162
4	8	28	2	4	0	166
5	4	20	6	12	0	142
6	9	14	11	8	0	150
7	6	30	5	1	0	167
8	1	34	6	1	0	161
9	16	16	8	2	0	172
10	11	25	5	1	0	172
11	17	16	5	4	0	172
12	10	29	2	1	0	174
13	3	34	4	1	0	165
14	8	23	10	1	0	164
15	5	24	12	1	0	159
16	6	27	8	1	0	164
17	6	25	7	4	0	159
18	9	25	7	1	0	168
19	12	21	6	3	0	168
20	10	25	7	0	0	171
21	12	23	6	1	0	172
22	3	29	9	1	0	160
Total Skor						3643

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, Desember 2014)

Berpedoman pada kategorisasi jumlah skor jawaban responden yang terdapat di lampiran, maka total jumlah skor jawaban responden mengenai kinerja auditor termasuk dalam kriteria “**Baik**”. Hal ini bisa dilihat dari nilai total jumlah skor pada gaya kepemimpinan sebesar **3643** berada pada interval “3141,7 – 3880,8” yang berada pada bab 3 tabel 3.8 dan termasuk dalam kriteria “**Baik**”. Artinya sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung memiliki kinerja yang sangat baik.

F. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yang dihipotesisi dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan terdiri atas variabel bebas yaitu Kompetensi (X_1), dan Independensi (X_2) serta Gaya Kepemimpinan (X_3) dan variabel tidak bebas adalah Kinerja Auditor (Y).

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji hipotesis secara parsial variabel kompetensi memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Koefisien regresi yang diperoleh variabel kompetensi (X_1) bertanda positif sebesar 79,8 %. Hal ini menunjukkan apabila kompetensi

meningkat maka berjalan searah dengan kinerja auditor (Y). Dalam pengertian, jika kompetensi tinggi maka kinerja auditor akan semakin baik.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji hipotesis secara parsial variabel kompetensi memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Koefisien regresi yang diperoleh variabel independensi (X_2) bertanda positif sebesar 68,5 %. Hal ini menunjukkan apabila independensi meningkat maka berjalan searah dengan kinerja auditor (Y). Dalam pengertian, jika semakin tinggi independensi maka kinerja auditor akan semakin baik.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji hipotesis secara parsial variabel gaya kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Koefisien regresi yang diperoleh variabel gaya kepemimpinan (X_3) bertanda positif sebesar 68,5 %. Hal ini menunjukkan apabila gaya kepemimpinan memberikan bukti empiris bahwa semakin sesuai gaya kepemimpinan meningkat maka akan meningkatkan kinerja auditor (Y) dengan baik dan berjalan searah.

4. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Serta Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi serta gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung maka dilakukan perhitungan statistic dengan menggunakan Uji F atau Uji Simultan dan Uji t atau Uji Parsial. Dari hasil uji f diperoleh nilai sebesar 20,599 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 3 & 38. Karena nilai f (20,599) lebih besar dari f_{tabel} (2,852) maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi serta gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor di kota Bandung.

G. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Koefisien regresi yang diperoleh variabel kompetensi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila kompetensi meningkat maka berjalan searah dengan kinerja auditor akan semakin baik dan kompetensi auditor akan meningkatkan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
2. Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Koefisien regresi yang diperoleh variabel independensi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila independensi meningkat maka berjalan searah dengan kinerja auditor dan Semakin tinggi independensi auditor akan meningkatkan kinerja auditor baik pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
3. Gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Koefisien regresi yang diperoleh variabel independensi bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila

gaya kepemimpinan memberikan bukti empiris bahwa semakin sesuai gaya kepemimpinan meningkat maka akan meningkatkan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

4. Secara bersama-sama kompetensi, independensi dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kompetensi, independensi dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Saran

Saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan tidak terbatas pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
2. Auditor agar selalu harus berkompeten terhadap memberikan hasil laporan audit tersebut dengan tidak di patok oleh pengalaman karena tidak selalu pengalaman yang banyak dengan berbagai banyak macam Klein itu selalu menjadi lebih.
3. Auditor dalam hal memberikan opini audit harus memacu temuan audit yang sesuai dengan fakta dan dalam melakukan tugasnya tidak dapat di pengaruhi oleh orang lain.
4. Pimpinan didalam kantor akuntan publik harus selalu melakukan pendekatan kekeluargaan terhadap para rekan kerjanya atau bawahan dan selalu menjaga komunikasi dengan baik secara terbuka dan menyenangkan.
5. Auditor harus membuktikan bahwa latar belakang pendidikan yang bagus dan tinggi akan menjadikan auditor yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Alvin A. James L. Loebecke. 2002. *Auditing Pendekatan Terpadu. Buku Dua. Edisi Indonesia*. Adaptasi oleh Amir Abadi Yusuf. Jakarta : Salemba Empat.
- Amirin, Tatang. 2009. *Populasi dan Sampel Penelitian 3: Pengambilan Sampel dari Populasi Tak Terhingga dan Tak Jelas*. Didownload dari
- Arens.A.A.,R.J.Elder, & M.S.Beaslet. 2005. *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga.
- Arens & Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu. Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifah, Nurul. 2012. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor*. Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Fleisman, A and Peters, D.R. 1962. *Leadership Attitudes and Managerial "Success", Persone; Psychology*. 127-143
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., dan Donnelly, J.Jr. (1984). *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, dan Proses*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kanfer, R. and Ackerman, P. L. 1989. Motivation and Cognitive Abilities: An Integrative/Aptitude-treatment Approach to Skill Acquisition. *Journal of Applied Psychology Monograph*, 74: 657-690.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah kuasi eksperimen. *Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1* (Januari)